

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Matematika berasal dari Bahasa Latin *Mathematika* yang mulanya diambil dari Bahasa Yunani *Mathematike* yang berarti mempelajari. Asal kata *mathema* berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*), kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *methenenin* yang artinya belajar. Jadi, berdasarkan asal katanya, Matematika berarti ilmu yang didapatkan dengan bernalar. Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia penalaran, bukan menekankan observasi maupun hasil eksperimen melainkan Matematika terbentuk dari hasil pemikiran manusia dengan ide, proses dan penalaran (Ruseffendi ET, 1988:148).

Menurut Siagian (2016:60), Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan Matematika itu sendiri. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya-sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian besar ilmu-ilmu lain. Dengan makna lain bahwa Matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain.

Hamzah (dalam Fatqurhohman, 2016:127) menyatakan bahwa Matematika merupakan ilmu yang perlu dipahami oleh setiap orang, terutama siswa yang berada pada jenjang pendidikan formal. Sedangkan hakikat dari Matematika adalah siswa dihadapkan dalam pembelajaran pada masalah tertentu berdasarkan konstruksi pengetahuan yang diperoleh ketika belajar dan akan berusaha memecahkannya. Dengan demikian guru memerlukan model pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis dan lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang dikembangkan oleh Palinscar dan Brown pada tahun 1986.

Nur dan Wikandari (dalam Trianto, 2007:96) menyatakan bahwa tujuan *Reciprocal Teaching* adalah untuk membantu para siswa untuk aktif memberi makna pada kata-kata tertulis, dengan

atau tanpa kehadiran guru sekalipun. *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan pemahaman Matematika siswa, hal ini disebabkan oleh langkah-langkah *Reciprocal Teaching* yang mengarahkan mereka dapat menemukan dan menyelidiki materi yang dibahas secara mandiri sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan siswa. Menurut Palinscar (dalam Fajarwati, 2010:32), model *Reciprocal Teaching* mengandung empat strategi, yaitu *Questioning*, *Generating*, *Summarizing*, *Clarifying*, serta *Predicting*. Keempat strategi ini dipilih agar siswa mampu untuk mengerti inti dari materi serta untuk mengawasi kemampuan bahwa mereka memahami apa yang telah dibaca.

Sesuai dengan penelitian terdahulu dalam jurnal Nurul Atiqah Herman, Irwan, Nilawasti Z.A. Tahun 2014 “Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 26 Padang” memperoleh hasil penerapan model *Reciprocal Teaching* lebih baik dibandingkan pemahaman konsep matematika yang menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 26 Padang. Hal ini karena dengan model *Reciprocal Teaching* siswa dilibatkan langsung untuk menyelidiki konsep yang dipelajari. Ini tidak dilakukan siswa yang menggunakan model Konvensional.

Berdasarkan Penelitian Muhammad Elcho, Rini Asnawati, Arnelis Djalil tahun 2015 “Efektivitas Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis Siswa” memperoleh hasil pada siswa kelas VIII SMP IT Nurul Iman Pesawaran semester genap tahun pelajaran 2014/2015 siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik lebih dari 60% jumlah siswa dalam kelas dan pemahaman konsep matematis siswa setelah penerapan model *Reciprocal Teaching* lebih tinggi daripada pemahaman konsep siswa setelah penerapan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penerapan model *Reciprocal Teaching* efektif ditinjau dari pemahaman konsep matematis siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal*

Teaching pada Pokok Bahasan Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII-K SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan peneliti membatasi masalah pada :

1. Aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan Bentuk Aljabar siswa kelas VII-K SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo.
2. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan Bentuk Aljabar kelas siswa VII-K SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo.
3. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan Bentuk Aljabar siswa kelas VII-K SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan Bentuk Aljabar siswa kelas VII-K SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan Bentuk Aljabar siswa kelas VII-K SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan Bentuk Aljabar siswa kelas VII-K SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada

- pokok bahasan Bentuk Aljabar siswa kelas VII-K SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan Bentuk Aljabar siswa kelas VII-K SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo.
 3. Untuk mengetahui bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan model *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan Bentuk Aljabar siswa kelas VII-K SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ide meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan Bentuk Aljabar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran tidak hanya dengan menggunakan metode konvensional, sehingga para siswa lebih mudah untuk memahami konsep yang diberikan.
- b. Bagi siswa, penelitian ini digunakan untuk memfasilitasi siswa agar mampu memahami konsep matematika dengan baik khususnya pada pokok bahasan Bentuk Aljabar.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dalam penelitian ini peneliti mendapat wawasan bahwa pentingnya mencetuskan model pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan memahami konsep matematika. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan berkualitas.